

# ANALISIS STRUKTUR TEMATIK TEKS BERITA KASUS KORUPSI TUKIN (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)

Citra Putri Alifia<sup>1</sup>, Nina Widyaningsih<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta  
email: [citraputrialifia@gmail.com](mailto:citraputrialifia@gmail.com)<sup>1</sup>, [nina@upy.ac.id](mailto:nina@upy.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Struktur wacana Teun A. Van Dijk memiliki tataran tiga aspek, yaitu struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. Van Dijk mempunyai gagasan bahwa struktur tematik berorientasi dari pandangan tematik berorientasi dari pandangan penulis berita, yang didasarkan pada kognisi atau mental tertentu yang dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam ulasan. Ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam analisis data, antara lain: (1) membaca objek yang telah terkumpul secara keseluruhan; (2) mencatat kutipan-kutipan sesuai dengan topik yang berkaitan dengan tema topik; (3) mengelompokkan kutipan yang sudah didapat sesuai dengan komponen yang akan dibahas; (4) melakukan pembahasan mengenai komponen tematik dalam pemberitaan korupsi tukin; (5) merumuskan kesimpulan dan saran. Penggunaan struktur tematik dalam pemberitaan detik.com dan kompas.com mengenai berita kasus korupsi tunjangan kinerja (tukin) memberikan kesan kepada pembaca bahwa detik.com dan kompas.com menjadi salah satu media nasional yang menyampaikan pandangannya dalam bentuk opini disertai dengan fakta. Wacana yang diberitakan didukung oleh struktur makro (topik dan subtopik) yang saling mendukung dan memanfaatkan struktur tematik untuk menyampaikan ideologi penulis berita kepada pembaca.

**Kata Kunci:** struktur tematik, wacana kritis, Teun A. Van Dijk

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat membutuhkan banyak informasi seputar apa yang sedang terjadi dengan mengonsumsi berita. Dengan adanya teknologi saat ini, media informasi dan komunikasi sudah berkembang dengan pesat seiring dengan canggihnya industri media informasi dan komunikasi, baik itu media cetak, media elektronik maupun media *online*. Informasi yang didapatkan setiap hari biasanya berasal dari media massa. Media massa merupakan media yang dapat diakses oleh masyarakat untuk memperoleh informasi. Media massa sangat penting bagi masyarakat pada zaman ini, karena dengan adanya informasi dari media massa dapat menanamkan pengetahuan bagi pembacanya serta agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, dan

agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang baik dan berguna.

Pada era digitalisasi saat ini, berita sangat mudah diakses untuk menjawab rasa penasaran masyarakat terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Oleh karena itu, pada saat ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita secara cepat. Pemberitaan media massa mengalami perkembangan dalam mendistribusikan berita-berita kepada masyarakat. Salah satunya yaitu pemberitaan yang disajikan oleh media *online* dengan memanfaatkan *internet* agar dapat terhubung dengan masyarakat luas. Pada saat ini, hampir seluruh penduduk dunia mengakses informasi melalui media *online* dikarenakan kemudahan dalam mengaksesnya. Melalui media online, pemberitaan dapat diakses kapan saja dan di mana saja

asalkan terhubung dengan koneksi *internet*.

Berita adalah salah satu bentuk informasi dari media massa maupun media *online*. Secara sederhana, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan di televisi. Ada berbagai macam jenis portal berita *online* di Indonesia, salah satu jenisnya yaitu detik.com dan kompas.com yang menyajikan berita secara nasional dengan cakupan wilayah seluruh Indonesia.

Wacana adalah sebuah pengembangan dari proses komunikasi dengan menggunakan komponen tertentu yang berkaitan dengan interpretasi dan juga peristiwa-peristiwa yang ada di dalam sistem kemasyarakatan yang luas (Darma dalam Goziyah, 2021). Wacana mempunyai peran penting dalam dunia jurnalistik untuk menyampaikan informasi agar suatu ujaran maupun tulisan dapat dituangkan dengan lengkap dan utuh dapat diterima oleh masyarakat secara jelas. Struktur wacana Teun A. Van Dijk memiliki tataran tiga aspek, yaitu struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur. Komponen-komponen analisis yang digunakan dalam analisis teori Van Dijk ini terdiri atas tematik, skematik, latar, detil, koherensi, maksud, kata ganti, bentuk kalimat, leksikon, praanggapan, metafora, dan grafis. Eriyanto (dalam Sari, 2018: 2), menyatakan bahwa Van Dijk mempunyai gagasan bahwa struktur tematik berorientasi dari pandangan penulis berita, yang didasarkan pada kognisi atau mental tertentu yang dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam ulasan. Keberadaan dan pemilihan subtopik juga memberikan pengaruh untuk mendukung topik utama dalam wacana.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis wacana kritis model Van Dijk juga dilakukan oleh Suparman (2020) dengan judul “*Struktur Wacana Berita Politik Surat Kabar Palopo Pos*”. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan dari segi struktur makro, superstruktur, dan super mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut memberikan gambaran tersendiri tentang ideologi yang dihasilkan oleh jurnalis surat kabar Palopo Pos.

Penelitian lainnya yaitu Innova Riana Yanti Sinambela (2022) dengan judul “*Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Crazy Rich Indonesia*”. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan dari segi struktur teks (struktur makro, superstruktur, super mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan teks berita dapat mengetahui latar belakang dan kisah seseorang. Dalam konteks sosial dapat terlihat hubungan struktur wacana yang berkembang di masyarakat terhadap wacana tersebut setelah berita tersebut diterbitkan di media *online*.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik, hal tersebut dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2013: 8). Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi dalam wacana tersebut secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Objek dalam penelitian ini adalah berita korupsi tukin dalam pemberitaan di detik.com, kompas.com, dan snnindonesia.com. Ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam analisis data, antara lain: (1) membaca objek yang telah terkumpul secara keseluruhan; (2) mencatat kutipan-kutipan sesuai dengan topik yang berkaitan dengan tema topik; (3) mengelompokkan kutipan yang sudah didapat sesuai dengan komponen yang akan dibahas; (4) melakukan pembahasan mengenai komponen tematik dalam pemberitaan korupsi tukin; (5) merumuskan kesimpulan dan saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari objek yang diteliti terhadap berita tentang korupsi tukin, penulis berita memanfaatkan struktur tematik dalam membuat teks berita. Dalam unsur tematik, penulis berita harus memperhatikan koherensi topik dengan subtopik untuk mendukung topik tersebut. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai unsur tematik dari objek berita korupsi tukin yang sudah dipilih oleh peneliti.

### **Berita 1: KPK Tahan 9 Orang Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM**

Topik pada berita pertama (B1) dengan judul *KPK Tahan 9 Orang Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM* adalah penahanan 9 orang tersangka kasus korupsi tukin oleh KPK. Wacana tersebut diperkuat dengan penggunaan subtopik sebagai berikut. (1) KPK telah memeriksa 9 orang tersangka kasus dugaan korupsi tukin (tunjangan kinerja). (2) Pembenaan Kabag Pemberitaan KPK terhadap 10 orang tersangka. (3) Pembenaan 10 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Direktur Penyidikan KPK.

Pada penjabaran dalam berbagai paragraf, subtopik yang mendukung topik utama dalam pemberitaan telah diuraikan dengan detail. Di awal paragraf sudah dijelaskan bahwa Komisi Pembarantasan Korupsi (KPK) telah memeriksa 9 orang tersangka pada kasus dugaan korupsi pemotongan tunjangan kinerja (tukin) di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Setelah menjalani pemeriksaan, 9 orang tersebut digiring menuju ruang konferensi pers. Sembilan orang tersebut sudah menggunakan rompi tahanan KPK yang berwarna oranye dan tangan mereka juga sudah diborgol. Pada saat pemeriksaan hanya 9 orang dikarenakan 1 orang tersangka lain tidak ditahan karena sakit. Selanjutnya dipaparkan penjelasan dari Kabag Pemberitaan KPK Ali Fikri yang menuturkan bahwa 10 orang tersangka sebelumnya telah mengkonfirmasi kehadirannya untuk diperiksa di Gedung Merah Putih KPK.

Subtopik lainnya yang mendukung topik dalam wacana tersebut adalah pembenaan 10 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Direktur Penyidikan KPK. KPK telah mengusut dugaan korupsi pemotongan tukin aparatur sipil negara (ASN) di Kementerian ESDM dan 10 orang telah ditetapkan sebagai tersangka. Direktur Penyidikan KPK Asep Guntur mengatakan bahwa ada 10 tersangka dalam kasus korupsi tukin. Beliau juga mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan penggeladahan di kediaman para tersangka karena bukti-bukti terkait slip gaji dan juga bukti lainnya.

Dari berbagai penjelasan mengenai subtopik yang digunakan oleh penulis berita dalam wacana tersebut terlihat bahwa subtopik yang digunakan oleh penulis berita memang benar-benar sudah mendukung topik utama dalam wacana. Penulis berita sudah menggunakan subtopik yang

membentuk koherensi menyeluruh dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada para pembaca mengenai penahanan 9 orang tersangka oleh KPK terkait kasus korupsi tukin di Kementerian ESDM. Dengan penggunaan subtopik yang mendukung topik utama dalam wacana, akan tergambar dengan jelas upaya penulis berita dalam menyampaikan ideologi tertentu kepada masyarakat luas.

### **Berita 2: 10 Tersangka Korupsi Tukin ESDM Diduga Mark Up Dana Rp 1,3 M Jadi Rp 29 M**

Topik pada berita kedua (B2) dengan judul *10 Tersangka Korupsi Tukin ESDM Diduga Mark Up Dana Rp 1,3 M Jadi Rp 29 M* adalah manipulasi dana yang dilakukan oleh para tersangka. Subtopik yang mendukung topik tersebut yaitu: (1) kerugian negara mencapai Rp 27 M yang disebabkan karena manipulasi data oleh para tersangka. (2) Penjelasan Ketua KPK tentang realisasi tukin di Kementerian ESDM periode 2020-2022. (3) Pembengkakan dana tukin dari Rp 1,3 M menjadi 29 M. (4) Pelanggaran pasal yang sudah dilakukan oleh para tersangka.

Pada penjabaran dalam berbagai paragraf, subtopik yang mendukung topik utama dalam pemberitaan telah diuraikan dengan detail. Subtopik pertama menjelaskan tentang penetapan 10 orang tersangka oleh KPK dalam kasus dugaan korupsi pemotongan tunjangan kinerja (tukin) di Kementerian ESDM, diduga para tersangka telah melakukan manipulasi dana sehingga menyebabkan kerugian negara mencapai 27 miliar. Subtopik yang kedua yaitu penjelasan dari Ketua KPK Firli Bahuri yang mengatakan bahwa Kementerian ESDM sudah realisasikan dana tukin sebesar Rp 221 miliar selama periode 2020-2022. Namun, selama periode itu

para tersangka diduga melakukan manipulasi dan menerima pembayaran tukin yang tidak sesuai. Firli Bahuri mengatakan bahwa selama periode 2020-2022, para Pejabat Perbendaharaan serta pegawai lainnya di lingkup Bagian Keuangan Direktorat Jenderal Mineral, diduga memanipulasi dan menerima tunjangan kinerja tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan.

Subtopik yang ketiga yang mendukung topik dalam wacana tersebut yaitu pembengkakan dana tukin dari Rp 1,3 M menjadi 29 M. Dalam proses pengajuan anggaran, 10 tersangka diduga tidak menyertakan data dan dokumen pendukung, para tersangka juga melakukan manipulasi. Sehingga dana tukin yang seharusnya Rp 1,3 miliar menjadi sekitar Rp 29 miliar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua KPK Firli Bahuri yang menuturkan bahwa dana tukin seharusnya dibayar Rp 1.399.928.153, namun yang dibayarkan sebesar Rp 29.003.205.373. Akibat perbuatan dari para tersangka terjadi selisih atau kelebihan sebesar Rp 27.603.277.720 yang menyebabkan kerugian negara.

Subtopik yang keempat yang mendukung topik tersebut yaitu pelanggaran pasal yang sudah dilakukan oleh para tersangka. 10 orang tersangka kasus korupsi dana tunjangan kinerja (tukin), disangkakan telah melanggar Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Dari berbagai penjelasan subtopik di atas telah tergambar bahwa

penggunaan masing-masing subtopik sudah mendukung koherensi dari topik utama dalam wacana tersebut. Dalam wacana berita tersebut dijelaskan tentang dana tukin yang seharusnya, namun dimanipulasi oleh para tersangka sehingga menyebabkan kerugian negara. Melalui penggunaan subtopik tersebut, penulis berita ingin menyampaikan kepada masyarakat seberapa besar dana yang dimanipulasi oleh para tersangka yang menyebabkan terjadi kerugian negara dalam jumlah yang tidak sedikit yang dilatarbelakangi oleh ideologi dan maksud tertentu dari penulis berita.

### **Berita 3: KPK Umumkan Identitas 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM**

Topik pada berita pertama (B3) dengan judul *KPK Umumkan Identitas 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM* adalah pengungkapan identitas para tersangka kasus korupsi tukin. Subtopik yang mendukung topik tersebut adalah: (1) KPK mengumumkan 10 nama tersangka kasus korupsi tukin. (2) KPK telah menemukan barang bukti untuk meningkatkan pada tahap penyidikan. (3) Identitas para tersangka kasus korupsi tukin. (4) Lokasi rumah tahanan para tersangka. (5) Kerugian negara akibat modus typo.

Pada penjabaran dalam berbagai paragraf, subtopik yang mendukung topik utama dalam pemberitaan telah diuraikan dengan detail. Di awal paragraf sudah dijelaskan bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan mengumumkan 10 nama tersangka terkait kasus dugaan korupsi tunjangan kinerja (tukin) di Kementerian ESDM. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Ketua KPK Firli Bahuri yang mengatakan bahwa para tersangka diduga sudah melakukan manipulasi

pembayaran tukin pegawai di Kementerian ESDM.

Pada subtopik yang kedua dijelaskan bahwa KPK telah menemukan barang bukti yang cukup untuk meningkatkan perkara ke tahap penyidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ketua KPK Firli Bahuri yang mengatakan bahwa pihak KPK telah melakukan penyidikan dan menemukan barang bukti yang dilanjutkan dengan menaikan perkara kasus korupsi tukin ini ke tahap penyidikan dengan menetapkan 10 orang tersangka.

Subtopik yang ketiga menjelaskan tentang identitas para tersangka kasus korupsi tukin. Sepuluh orang tersangka tersebut adalah (1) Subbagian Perbendaharaan, Priyo Andi Gularso; (2) Pejabat Pembuat Komitmen, Novian Hari Subagio; (3) staf PPK, Lernhard Febian Sirait; (4) Bendahara Pengeluaran, Abdullah; (5) Bendahara Pengeluaran, Christa Handayani Pangaribowo; (6) PPK, Haryat Prasetyo; (7) Operator SPM, Beni Arianto; (8) Penguji Tagihan, Hendi; (9) PPABP, Rokhmat Annasikhah; (10) Pelaksana Verifikasi dan Perekaman Akuntansi, Maria Febri Valentine.

Subtopik yang keempat yaitu lokasi rumah tahanan para tersangka. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua KPK Firli Bahuri yang mengatakan bahwa para tersangka akan ditahan di beberapa rumah tahanan (Rutan) KPK selama 20 hari kedepan sejak tanggal 15 Juni sampai dengan 4 Juli 2023. Tersangka Rokhmat, Haryat, Priyo, Novian, Beni, dan Hendi akan ditahan di Rutan KPK pada Pomdam Jaya Guntur. Tersangka Christa dan Maria akan dijebloskan di Rutan Gedung Merah Putih. Kemudian, Lernhard akan mendekam di Rutan pada Kavling C1 atau KPK lama. Subtopik yang kelima dijelaskan berapa besar

kerugian negara akibat ulah dari para tersangka dan modus yang mereka gunakan. Menurut Ketua KPK Firli Bahuri, perbuatan para tersangka diduga membuat negara merugi Rp 27,6 miliar. Para pelaku diduga melakukan modus *typo* atau salah ketik dengan menambahkan angka nol satu digit, seperti tukin Rp juta menjadi Rp 50 juta.

Dari berbagai penjelasan mengenai subtopik yang digunakan oleh penulis berita dalam wacana tersebut terlihat bahwa subtopik yang digunakan oleh penulis berita memang benar-benar sudah mendukung topik utama dalam wacana. Penulis berita sudah menggunakan subtopik yang membentuk koherensi menyeluruh dengan tujuan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Dengan penggunaan subtopik yang mendukung topik utama dalam wacana, akan tergambar dengan jelas upaya penulis berita dalam menyampaikan ideologi tertentu kepada masyarakat.

#### **Berita 4: Besok, KPK Panggil 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM.**

Topik pada berita pertama (B4) dengan judul *Besok, KPK Panggil 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM* adalah pemanggilan 10 tersangka kasus korupsi tukin oleh KPK. Subtopik yang mendukung topik tersebut sebagai berikut. (1) KPK menjadwalkan pemanggilan 10 tersangka. (2) Nama 10 tersangka kasus korupsi tukin. (3) Pembenaran Ditjen Imigrasi Kemenkumhan terkait 10 nama yang diusulkan KPK. (4) Pemanggilan petinggi Kementerian ESDM. (5) Dugaan aliran dana korupsi tukin kepada lima saksi.

Pada penjabaran dalam berbagai paragraf, subtopik yang mendukung topik utama dalam pemberitaan telah diuraikan dengan detail. Subtopik

pertama menjelaskan tentang KPK telah menjadwalkan pemanggilan terhadap 10 orang tersangka kasus korupsi tunjangan kinerja (tukin) di Kementerian ESDM pada Kamis, 15 Juni 2023. Subtopik tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ali Fikri selaku Juru Bicara Penindakan dan Kelembagaan KPK yang mengatakan bahwa benar adanya bahwa pihak KPK telah menjadwalkan pemanggilan terhadap 10 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam perkara dugaan korupsi pembayaran tunjangan kinerja (tukin) di Kementerian ESDM. Ali Fikri juga mengingatkan kepada para saksi agar bersikap kooperatif hadir untuk diperiksa oleh penyidik. Ali menambahkan bahwa nama para pelaku baru akan diumumkan beserta dengan detail perbuatan dan pasal yang disangkakan saat penyidikan dirasa cukup.

Subtopik yang kedua yaitu 10 orang tersangka berdasarkan penelusuran Kompas.id, salah satunya adalah Beni Atianto yang mengklaim menjadi staf paling bawah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari tersangka yaitu Beni yang mengatakan bahwa dirinya hanya sebagai operator surat perintah membayar. Adapun tersangka lain adalah pejabat pembuat komitmen (PPK) Larnhard Febrian Sirait dan Kepala Seksi Perbendaharaan, Priyo Andi Gularso. Kemudian, ada Christa Handayani Pangaribowo, Novian Hari Subagio, Abdullah, Rokhmat Annashikhah, Haryat Prasetyo, Hendi, dan Maria Febri Valentine.

Subtopik yang ketiga yang mendukung topik dalam wacana tersebut yaitu pembenaran Ditjen Imigrasi Kemenkumhan terkait 10 nama yang diusulkan KPK. Pihak Direktorat Jenderal (Ditjen) Imigrasi, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) telah mengkonfirmasi 10 nama yang masuk dalam daftar cegah

yang diusulkan oleh KPK. Dalam kasus korupsi tersebut, para pelaku diduga menggunakan modus *typo* atau salah ketik dengan menambahkan angka nol satu digit, seperti tukin Rp 5 juta menjadi Rp 50 juta.

Subtopik yang keempat yang mendukung topik tersebut yaitu pemanggilan petinggi Kementerian ESDM. Selama proses penyidikan, KPK telah memanggil petinggi Kementerian ESDM yaitu Pelaksana Harian (Plh) Dirjen Minerba, Idris Froyoto Sihite. Penyidik juga telah memanggil mantan Direktur Jenderal (Ditjen) Mineral dan Batubara (Minerba) yaitu Ridwan Djamaluddin. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ali Fikri selaku Juru Bicara Penindakan dan Kelembagaan KPK yang mengatakan bahwa diduga adanya penganggaran fiktif untuk tukin di Kementerian ESDM dan dikonfirmasi mengenai adanya *mark up* fiktif atas tukin yang dimaksud.

Subtopik yang keempat menjelaskan tentang dugaan aliran dana korupsi tukin kepada lima saksi. Tim penyidik sudah mendalami aliran dana korupsi tukin fiktif kepada lima orang saksi lainnya. Lima orang tersebut adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bernama Hertono dan Manzilia Fatma. Kemudian, dua orang lainnya yaitu dari pihak swasta bernama Inriawati dan Sulkonik. Sulkonik diketahui sebagai *office boy* (OB) di kantor Ditjen Minerba. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ali Fikri yang mengatakan bahwa keempat saksi hadir dan didalami pengetahuannya terkait dengan aliran uang ke beberapa pihak dari tukin fiktif yang dimaksud.

Dari berbagai penjelasan subtopik di atas telah tergambar bahwa penggunaan masing-masing subtopik sudah mendukung koherensi dari topik utama dalam wacana tersebut. Dalam wacana berita tersebut dijelaskan tentang

siapa saja yang terlibat dalam kasus korupsi tukin dan siapa saja saksi dalam kasus tersebut. Melalui penggunaan subtopik tersebut, penulis berita ingin menyampaikan kepada masyarakat nama-nama tersangka dan pihak yang menjadi saksi lain dalam kasus korupsi tukin tersebut yang dilatarbelakangi oleh ideologi dan maksud tertentu dari penulis berita.

## KESIMPULAN

Penggunaan struktur tematik dalam pemberitaan detik.com dan kompas.com mengenai berita kasus korupsi tukin memberikan kesan kepada pembaca bahwa detik.com dan kompas.com menjadi salah satu media nasional yang menyampaikan pandangannya dalam bentuk opini disertai dengan fakta dan penjelasan mengenai peristiwa yang diberitakan. Hal tersebut dibuktikan dari wacana yang diberitakan didukung oleh struktur makro (topik dan subtopik) yang saling mendukung. Dalam penyampaian wacana juga memanfaatkan struktur tematik untuk menyampaikan pandangan dan ideologi penulis berita kepada pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Goziyah dan D Mawarni. 2021. WACANA KRITIS IKLAN ROKOK DJARUM 76 DITELEVISI: KAJIAN ANCANGAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI. *Jurnal Literasi*, 5(2): 165-172.
- Sari, CP. 2018. STRUKTUR TEMATIK BERITA

- PENYALAHGUNAAN NARKOBA HARIAN MEDIA INDONESIA (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK). *FON; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12(1): 11-26.
- Alfira, J, dkk. 2019. Analisis Wacana Kritis Berita Politik dalam Surat Kabar Koran Kaltim. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*. 2(1): 20-30.
- Harnia, TN, dkk. 2021. Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5): 3145-3153.
- Rahmawati, L. Dan Hendra. S. 2023. Analisis Framing dalam Berita Kasus Pencabulan Murid SD di Bekasi pada Media Online Kompas.com dan Detik.com. *Journal on Education*. 5(3): 6324-6331.
- Naqqiyah, MS. 2020. Analisis Framing Pemberitaan Media Online *Cnn Indonesia.Com* Dan *Tirto.Id* Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopsis*. 3(1): 18-27.
- Midani, A. dan H. Setiawan. 2022. ANALISIS FRAMING BERITA PILPRES 2024 SEBAGAI MATERI AJAR MENULIS TEKS BERITA DI SMP. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 4(1): 85-92.
- Sinambela, IRY, dkk. 2022. Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Crazy Rich Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2): 9421-9429.
- Akbar, A. 2023. KPK Tahan 9 Orang Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM. <https://news.detik.com/berita/d-6774830/kpk-tahan-9-orang-tersangka-korupsi-tukin-di-kementerian-esdm>. Diakses tanggal 2 Juli 2023.
- Akbar, A. 2023. 10 Tersangka Korupsi Tukin ESDM Diduga Mark Up Dana Rp 1,3 M Jadi Rp 29 M. <https://news.detik.com/berita/d-6774988/10-tersangka-korupsi-tukin-esdm-diduga-mark-up-dana-rp-13-m-jadi-rp-29-m/amp>. Diakses tanggal 2 Juli 2023.
- Ni'am, S. 2023. KPK Umumkan Identitas 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/15/18543051/kpk-umumkan-identitas-10-tersangka-korupsi-tukin-di-kementerian-esdm>. Diakses tanggal 3 Juli 2023.
- Ni'am, S. 2023. Besok, KPK Panggil 10 Tersangka Korupsi Tukin di Kementerian ESDM. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/06/14/23240041/besok-kpk-panggil-10-tersangka-korupsi-tukin-di-kementerian-esdm>. Diakses tanggal 3 Juli 2023.